

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan berbagai aspek kehidupan dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung dari dahulu sampai sekarang, karena itu pendidikan senantiasa dibutuhkan oleh manusia dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya. pada dasarnya pendidikan adalah “suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan mengembangkan aspek pribadi manusia yang berbentuk manusia sesuai dengan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>2</sup>

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat besar artinya bagi suatu bangsa adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia itu. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menentukan suatu rumusan fungsi

---

<sup>1</sup> Syariful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru (surabaya: PT Usaha Nasional, 2009)*, h 19.

<sup>2</sup> Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

dan tujuan pendidikan nasional yang bermutu dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan bentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.<sup>4</sup> Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang lebih penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h 7.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h. 1.

mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Selain sebagai makhluk individual, manusia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia membutuhkan teman untuk bergaul, untuk menyatakan suka dan duka, dan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya yang bersifat kolektif. Manusia membutuhkan kedua sisi kehidupan tersebut.<sup>6</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lain dan membentuk lingkungan dimana dia berarada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada aturan, tertip, disiplin, menghargai hak asasi manusia dan sebagainya.<sup>7</sup> Maka disini perlunya etika dalam bersosial terhadap lingkungan masyarakat agar mendapatkan kenyamanan dalam bermasyarakat.

Etika tidak hanya mengatur tentang cara pergaulan, tetapi juga mengatur tentang bagaimana cara berbicara dalam pergaulan di masyarakat, tidak berbicara kasar, dan tidak suka mengolok-olok teman sebayanya, hal tersebut adalah etika pergaulan yang seharusnya dilakukan orang, yang lebih tua

---

<sup>5</sup> <http://konselingsebayablogspot.com/2017/01/pengertian-nilai-pendidikan.html> tgl 1 jam 10:20.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 231.

<sup>7</sup> Ibid, h 231.

dihormati dan dengan yang lebih muda menyayangi, sedangkan dengan yang sebaya saling toleransi dalam kebaikan. Untuk itu supaya manusia bisa bergaula dengan baik dan berbudi luhur maka perlu pendidikan etika dalam pergaulan, yang paling utama dalam pendidikan adalah di lingkungan keluarga, dan selanjutnya ke masyarakat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah QS. Al-Hujurat: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Keluarga merupakan unsur asasi pertama dalam himpunan sosial dan sebagai pondasi bagi membentuk himpunan sosial yang lebih besar. di setiap keluarga berhimpun individu tertentu dengan aturan tertentu yang manakala bertambah kesadaran dalam keluarga akan bertambah pula kesنادaran sosial seluruhnya, karena keluarga sekaligus sebagai transformasi tradisi, kebudayaan dan adat istiadat dari generasi ke generasi serta memperkuat agama.

Allah SWT berfirman (QS. Az-Zumar ayat 11)

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Agama bukan ibadah saja. Agama mengatur segala kehidupan.<sup>8</sup> Dalam pandangan Islam, keluarga menjadi fondasi bagi perkembangan majunya masyarakat Islam. Oleh sebab itu pra pembentukan lembaga perkawinan sampai kepada memfungsikan keluarga sebagai dinamisator dalam kehidupan aggotanya, terutama anak-anak sehingga betul-betul menjadi tiang penyangga masyarakat Islam.<sup>9</sup>

“Keluarga tetap merupakan sumbu dalam suatu sistem pendidikan anak dan merupakan bagian terpenting yang harus selalu memberikan pengaruh terhadap sub sistem lainnya.”<sup>10</sup> Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekaligus wadah sosialisasi anak, dimana anak diharapkan memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orangtua serta dari orang-orang yang berada didekat lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

“Orangtua berkewajiban mengajarkan ilmu yang bermanfaat untuk modal kehidupan anak dengan penekanan pada ilmu yang akan menjadikan anak untuk mampu hidup mandiri.”<sup>12</sup> Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses sosialisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet 2, h. 65.

<sup>9</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin : Lanting Medan Aksara Publishing House, 2010), h. 48

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 59.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 73.

<sup>13</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Jokjakarta: CV, Bina Usaha, 1990), h. 4.

Sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ  
الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يُهَوِّدَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ (رواه جباري ومسلم)<sup>14</sup>

Hadits tersebut menyatakan bahwa orang tua lah yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (perlindungan dan pendidikan), dan juga orang tua lah yang menjadi peran utama dalam menentukan arah pendidikan anak apakah kearah yang baik dan benar atau sebaliknya. Karena itu orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi jiwa anak terutama tentang keberagamaannya.<sup>15</sup>

Sungai Anyar (Sei Anyar) adalah sebuah desa yang jauh dari kota, ia berada 25 km dari Kota Tanjung. Di masyarakat Desa Sei Anyar mempunyai bermacam-macam pekerjaan, salah satu diantaranya adalah petani. Petani

---

<sup>14</sup> Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim:Al-Minhaj Syarh Shahhah Muslim Ibn Al-Hajjaj*,(Jakarta: Darus Sunnah, 2011), h, 875.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru...*, h. 24-25.

adalah orang yang mata pencahariannya di sawah, baik ia menanam padi dan sayur-sayuran.

Masyarakat desa Sei Anyar lebih banyak memiliki pekerjaan sebagai petani, pekerjaan seperti berternak, berdagang dan lain-lain halnya sebagian pekerjaan sampingan. Mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan petani yang setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah sebagai mata pencaharian utama untuk keluarganya.

Sebagian besar orang tua yang berada di wilayah Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dimana keluarga atau orang tua yang selalu dibenturkan dengan kondisi ekonomi minim, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan pendidikan etika bermasyarakat sudah mulai berkurang, dikarenakan profesi yang dipikul sebagai petani yang kerjanya terkait oleh waktu dan rendahnya pendidikan orang tua mereka, sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak keluarga kurang mendapatkan perhatian, sehingga dampak akan kembali pada anak yang kurang menerapkan etika dalam pergaulan atau bermasyarakat.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi masalah ini, yang mana penelitian ini di lakukan di Desa Sei. Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul: **“Pendidikan Etika Bermasyaraakat pada Anak Petani di Desa Sei. Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong “**

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul di atas, maka perlu penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul diatas yaitu:

### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang memungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu di dalamnya yang menentukan watak pendidikan di suatu masyarakat.<sup>16</sup>

### 2. Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), h.16

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h. 309. Cet 3.



Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.<sup>18</sup>

### 3. Masyarakat

Hasan shadly M.A. dalam bukunya yang berjudul “ sosiologi untuk masyarakat Indonesia “ memberikan pengertian sebagai berikut :

“Golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain”.

Prof. M.M. Djojodigoena S.H. :

“Masyarakat mempunyai arti ialah arti sempit dan arti luas. Arti sempit masyarakat ialah yang terdiri dari satu golongan saja, misal masyarakat India, Arab, dan Cina. Arti luas masyarakat ialah kebulatan dari semua perhubungan yang mungkin dalam masyarakat, jadi meliputi semua golongan. Misal masyarakat Surabaya, Terdiri dari Masyarakat India, Arab, Cina dan Pelajar.”

Prof. Dr. P.J. Bouman :

“Masyarakat ialah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka,”

---

<sup>18</sup> <http://satrianadotorg.wordpress.com/2012/06/22/etika-pergaulan-remaja/> 11:51 AM. 23 Januari 2018.

Dr. A. Lysen :

“Masyarakat adalah hubungan antara kekuatan-kekuatan dari bentuk-bentuk masyarakat dan dengan kehidupan individu.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah pengumpulan manusia yang banyak yang bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama/bersama.

#### 4. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak berarti “Anak yang masih kecil (belum dewasa)”.<sup>19</sup> Yang penulis maksud di sini adalah anak laki-laki atau perempuan dari orang tua dan tinggal satu rumah dengan ayah dan ibunya, yang telah berusia tujuh tahun ke atas dan belum menikah.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah sebuah penelitian tentang keterlibatan secara langsung dan terus menerus orang tua dalam rangka usaha mendidik dan membimbing anaknya belajar dan melaksanakan atau menerapkan etika bermasyarakat di Desa Seianyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

#### 5. Petani

Petani Bersasal Dari kata “tani” yang artinya orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah), kemudian

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 32

mendapat awalan pe- menjadi petani yang artinya orang yang pekerjaannya bercocok tanam.<sup>20</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan etika bermasyarakat dalam penelitian ini meliputi :

1. Pendidikan etika bertutur kata dan sopan santun dalam perilaku pergaulan sehari-hari.
2. Pendidikan etika menghargai orang yang di tuakan dan temann sebaya serta yang lebih muda.
3. Pendidikan etika dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan etika bermasyarakat pada anak petani di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan etika bermasyarakat pada anak petani di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam menerapkan pendidikan etika bermasyarakat di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 900

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan etika bermasyarakat pada anak petani di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menerapkan pendidikan etika bermasyarakat pada anak petani di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk memperjelas bagaimana sebenarnya pendidikan etika bermasyarakat pada anak petani di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong.
2. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pembinaan pendidikan etika bermasyarakat pada anak untuk mencegah pergaulan yang tidak baik.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis pada berbagai aspek sebagai berikut:.

1. Sebagai khasanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

2. Sebagai bahan informasi untuk penerapan pendidikan etika bagi kehidupan masyarakat di daerah yang bersangkutan.
3. Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan etika dalam berhubungan sosial.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Arif Rahman yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Aktivistis Terhadap Etika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Iain Ansari Banjarmasin*. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana persepsi mahasiswa aktivis terhadap etika mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Antasari Banjarmasin yang berarti pandangan atau pendapat langsung dari mahasiswa aktivis kepada mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang etika atau akhlak berupa: etika pergaulan, etika berpakaian, etika komunikasi, dan etika di dalam aktivitas perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa aktivis terhadap etika para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai etika dan akhlak dalam rutinitas sehari-hari.

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Ani Tuti Aswati yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Etika Sosial dalam Al-Qur'an (kajian Qs. Al-Hujurah Ayat 11-13)* Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai yang terkandung didalam Qs. Al-Hujurat ayat 11-13 adalah: pendidikan menjunjung tinggi kehormatan sesama Muslim, Pendidikan berperasangka baik, agar tercipta bersaudaraan yang harmonis dan senantiasa menjaga kepercayaan sesama Muslim. Pendidikan ta'aruf. Sehubungan dengan berperasangka baik, ta'aruf adalah salah satu jalan agar tidak terjadi buruk sangka. Agar saling menjalin komunikasi yang baik dan menjaga silaturahmi. Pendidikan Taubat yaitu mengajarkan setiap manusia agar senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya .

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini di bagi menjadi lima bab, yakni bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori, bab III Metode Penelitian, bab IV Laporan penelitian, dan bab V penutup.

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, memuat mengenai pengertian Pendidikan, Etika, Masyarakat, Anak, Petani.

Bab III Metode penelitian menurut jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup memuat simpulan dan saran.